

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Kajian tindak tutur sangat mendukung dalam studi analisis wacana. Tindak tutur dapat pula disebut tindak ujar.

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak ujar seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan itu, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat maksud penuturnya. Oleh sebab itu, mungkin sekali, penutur menuturkan kalimat yang unik dalam setiap tindak tutur karena dia berusaha menyesuaikan ujaran dengan konteksnya. Dalam pengertian seperti itu, studi tentang makna kalimat dan studi tentang tindak tutur bukanlah dua studi yang terpisah, melainkan satu studi dengan dua sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, teori tindak tutur merupakan teori yang lebih cenderung meneliti tentang makna kalimat bukannya teori yang lebih cenderung berusaha menganalisis struktur kalimat.

Penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Sedangkan, untuk menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Dengan demikian, untuk satu maksud, perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarahkan pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung pencapaian maksud pembicara (Rani, 2006: 158). Tuturan-tuturan tersebut mencerminkan hal-hal yang benar-benar terjadi dalam cerita yang dituliskan, misalnya dalam novel. Hal ini dilakukan agar peran yang dibawakan oleh tokoh dalam novel tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Salah satu unsur yang perlu dikaji dalam wacana novel yaitu konteks. Konteks sangat berkaitan erat dengan tuturan penutur. Konteks sangat menentukan makna suatu ujaran. Apabila konteks berubah maka berubah pula makna suatu ujaran. Dalam hal ini peneliti mengkaji konteks atau situasi tutur yang terdapat dalam novel. Konteks atau situasi tersebut

meliputi berbagai aspek yaitu penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, serta tuturan sebagai produk dan tindak tutur verbal. Selain itu penafsiran konteks dapat berupa personal, lokasional, temporal, dan analogi.

Percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya* dapat membantu pembaca untuk memahami cerita dalam novel tersebut. Sehingga pembaca sudah sedikit memahami cerita dalam novel tersebut melalui percakapan tokoh. Seperti dalam percakapan antara Sri Maharaja dan seorang prajurit berikut ini.

Prajurit : “*Sri Maharaja.*”
Sri Maharaja : “*Ada apa?*”
Prajurit : “*Kami sudah melihat daratan.*”
Sri Maharaja : “*Apakah itu... Bhumi Sriwijaya?*”
Prajurit : “*Tampaknya benar, Sri Maharaja.*”
Sri Maharaja : “***Segera kabarkan, kabarkan pada sambau yang lain, kita akan segera merapat....***”

Percakapan tersebut menunjukkan adanya penutur dan mitra tutur yang saling bercakap. Menunjukkan adanya suatu tempat maupun seting dalam cerita baik secara tersirat maupun tersurat. Semua itu termasuk konteks yang mendukung tuturan berlangsung. Begitu pula tindak tutur dalam percakapan tersebut tampak jelas. Misalnya, tuturan Sri Maharaja pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang bertujuan untuk menyuruh prajuritnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengamati terdapat perpaduan antara tuturan serta konteks atau situasi dalam novel *Pandaya Sriwijaya*. Terdapat berbagai bentuk tindak tutur dalam percakapan tokoh. Selain itu,

konteks situasi tutur sangat mendukung terbentuknya tindak tutur yang terdapat dalam novel *Pandaya Sriwijaya*.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tindak tutur serta konteks atau situasi tutur yang terdapat dalam percakapan tokoh pada novel *Pandaya Sriwijaya*.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya.

- 1) Bagaimanakah pemakaian tindak tutur percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*?
- 2) Bagaimanakah konteks percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*?

D. Tujuan

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi kepada pembaca tentang analisis bidang pragmatik, terutama jenis tindak tutur dan konteks pada percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tindak tutur pada percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*.
- b. Mengkaji konteks yang melatarbelakangi tuturan pada percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai tindak tutur dan konteks pada percakapan tokoh dalam novel *Pandaya Sriwijaya*.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya khasanah ilmu pragmatik pada khususnya.
- b) Penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang pragmatic terutama mengenai tindak tutur dan konteks.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Landasan teori tersebut terdiri dari (1) Wacana, meliputi: pengertian wacana, analisis wacana, wacana fiksi. (2) Konteks, meliputi: pengertian konteks, konteks wacana, situasi tutur. (3) Pragmatik, meliputi: hakikat pragmatik dan lingkup kajian pragmatik. (4) Tindak Tutur, meliputi: hakikat tindak tutur dan klasifikasi tindak tutur serta tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, data, teknik penyediaan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemakaian tindak tutur dalam percakapan tokoh

pada novel *Pandaya Sriwijaya*, dan konteks atau situasi tutur dalam percakapan tokoh pada novel *Pandaya Sriwijaya*.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.